

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penurunan kualitas sarana dan prasarana lingkungan pada kawasan permukiman perkotaan semakin banyak terjadi belakangan ini. Sarana prasarana tersebut tidak seimbang dengan kebutuhan yang semakin meningkat. Salah satu sarana dan prasarana yang sering muncul di perkotaan dengan kondisi yang padat dan penataan yang buruk adalah sanitasi. Sanitasi permukiman yang buruk akan mempengaruhi keberlanjutan lingkungan hidup permukiman tersebut. Melihat banyaknya sanitasi permukiman yang tidak layak, maka dilakukan berbagai macam usaha yang untuk peningkatan kualitas lingkungan. Salah satu opsi untuk menangani masalah tersebut yaitu melalui program Sanitasi Berbasis Masyarakat atau yang banyak dikenal dengan Sanimas. Sanimas merupakan program yang khusus pada pengelolaan air limbah di kawasan rawan sanitasi, bangunan dan penduduk yang padat, dan rata-rata berpenduduk miskin dengan tujuan meningkatkan kualitas permukiman (Clarrino, 2014). Program tersebut menerapkan suatu konsep *community based development* yaitu pembangunan yang dilakukan dengan komunitas sebagai pelakunya.

Dalam pelaksanaan program Sanimas diharapkan adanya peran serta masyarakat dalam berbagai tahap yang ada. Tahapan tersebut antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan dan pemeliharaan. Dengan adanya peran serta masyarakat dalam tahap-tahap tersebut, masyarakat merasa

memiliki hasil pembangunan yang dilakukan sehingga mencapai tahap keberlanjutan. Program Sanimas dalam rentang waktu 5 tahun, dimulai dari tahun 2003 sampai 2008 telah terdapat 323 titik/lokasi Sanimas yang tersebar di Indonesia, termasuk di dalamnya Kota Semarang.

Selama pembangunan MCK melalui program Sanimas yang ada di Kota Semarang, Kampung Bustaman merupakan kampung yang berhasil sampai tahap berkelanjutan. MCK tersebut dikenal dengan nama MCK Plus Pangrukti Luhur. MCK tersebut juga menjadi sebagai Sanimas percontohan dan telah beberapa kali mendapatkan penghargaan. Keberhasilan Sanimas tidak luput dari pengelolaan yang melibatkan peran masyarakat yang tinggi. MCK Plus Prangukti Luhur sampai sekarang ini, dalam jangka waktu dua belas tahun masih terus digunakan dan bermanfaat bagi warganya sendiri.

Kampung Bustaman merupakan kampung yang kuat dengan budayanya dan dikenal dengan Gulai Kambing Bustaman. Masyarakat Kampung Bustaman memiliki kehidupan yang guyub ditengah pesatnya perkembangan kota. Terdapat beberapa kegiatan yang unik dan menjadi tradisi di Kampung Bustaman seperti Gebyuran dan Tengok Bustaman. Kampung tersebut tidak pernah sepi, adanya kegiatan jual beli kuliner yang dilakukan oleh masyarakat sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan di jalanan, jalan di Kampung Bustaman dijadikan sebagai ruang publik karena keterbatasan ruang yang ada. Permukiman di Kampung Bustaman tergolong kedalam kategori sangat padat, 610 jiwa/Ha. Luas hunian yang dimiliki juga sangat sempit, satu rumah yang dihuni rata-rata terdiri dari 2-4 KK (Muawannah, 2016).

Keterbatasan ruang di dalam hunian menyebabkan masyarakat tidak memiliki kamar mandi. Untuk mengatasi keterbatasan

tersebut, adanya program saninmas yang membantu dalam hal pembangunan MCK sangat bermanfaat. MCK tersebut memang sudah ada dari zaman Belanda namun kondisinya sangat buruk sampai pada tahun 2012 tidak dapat difungsikan lagi. Pada awal pengembangan program Sanimas di Kota Semarang yaitu sekitar tahun 2005 beberapa kelurahan mengajukan proposal untuk mengajukan pembuatan MCK, salah satu kelurahan yang terpilih adalah Kelurahan Purwodinatan tepatnya di Kampung Bustaman (RT 04-05 RW 03), dibangun dengan proyeksi mampu melayani sampai 124 KK.

Adanya MCK Plus dengan pengelolaan dan manajemen yang dilakukan oleh masyarakat, sampai saat ini tetap dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dari segi kesehatan lingkungan. Hasil pengelolaan MCK tersebut sangat terlihat baik, dengan adanya peran serta masyarakat sendiri terbukti masyarakat bisa melakukan pengelolaan, perbaikan dan pembangunan infrastruktur bagi kampung. Kegiatan pengelolaan tersebut dilakukan oleh masyarakat secara mandiri tanpa intervensi atau kontrol langsung dari pemerintah maupun LSM. Manajemen yang dikatakan tergolong baik, dilihat dari segi pembiayaan yang sampai saat ini mampu membayar tenaga penjaga dan menjadi *fund-rising* bagi kampung. Hal-hal tersebut terlihat sebagai manifestasi keswadayaan masyarakat. MCK tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan warga, mulai dari memenuhi kebutuhan untuk mandi, cuci dan kaskus sampai menjadi ruang untuk berinteraksi antar warga.

Pemanfaatan dan pengelolaan MCK Plus dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor yang dapat berperan aktif merupakan cerminan kemandirian masyarakat. Masyarakat dalam hal ini merupakan pihak yang paling memahami kondisinya

sendiri. Perilaku dan kepedulian masyarakat yang baik memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan MCK. Tujuan pembangunan tersebut tercapai yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan MCK dan hilangnya kebiasaan masyarakat untuk buang air besar di pinggir kali karena sesungguhnya seperti yang tertuang dalam Al-Quran, Surat Al-Baqarah:22 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ.

Artinya : ".....Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan / membersihkan diri". (Al-Baqarah : 222)

Kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bermaksud mengetahui keswadayaan masyarakat dalam pengelolaan MCK. Bagaimana unsur-unsur keswadayaan masyarakat yang ada di Kampung Bustaman sehingga masyarakatnya mandiri mengelola MCK dan terus berkelanjutan. Sistem pengelolaan ini dapat dianalisis sehingga dapat menjadi contoh bagi wilayah lain yang memiliki MCK bersama seperti Kampung Bustaman.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Judul pada penelitian ini didasarkan pada adanya indikasi keberhasilan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola MCK Plus Prangkuti Luhur. Sangat jarang terjadi MCK Komunal dapat terus dipergunakan oleh masyarakat dan berhasil merubah warga memiliki kebiasaan yang baik untuk melakukan kegiatan mandi, cuci dan kakus di kamar mandi. Berdasarkan pada kondisi tersebut tentunya ada banyak faktor termasuk diantaranya

kebutuhan masyarakat, kondisi fisik dan sosial, sistem pengelolaan dan keswadayaan yang terjadi. Masyarakat mampu menggunakan potensi dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga hal ini dapat menjadi contoh bagi wilayah lainnya yang memiliki MCK Komunal.

1.3 Perumusan Masalah

Kampung Bustaman memiliki MCK Komunal yang masih beroperasi dan bermanfaat bagi masyarakat perlu dilihat faktor keberhasilannya. Dari kondisi tersebut, banyak pertanyaan yang harus terjawab, seperti:

- Bagaimana bentuk kontribusi masyarakat dalam pengelolaan MCK ini?
- Bagaimana perilaku masyarakat yang memakai MCK setiap harinya?
- Bagaimana masyarakat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan sumber daya yang tersedia dalam mengelola?
- Apakah ada pihak lain (eksternal) yang berperan membantu mengelola MCK tersebut baik dalam memberi pelatihan atau sebagai *controler*?
- Apakah masyarakat dapat selalu menyelesaikan permasalahan dengan potensi yang ada dalam hal pemanfaatan dan pengelolaan MCK tersebut?

Dengan terjawabnya pertanyaan tersebut, secara garis besar pertanyaan yang harus terjawab pada penelitian ini adalah **"Bagaimana keswadayaan masyarakat dalam mengelola MCK Plus Prangkuti Luhur?"**.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis keswadayaan masyarakat di Kampung Bustaman dalam pengelolaan MCK yang masih berlanjut sampai sekarang.

1.4.2 Sasaran

Dalam pencapaian tujuan yang disebutkan di atas, maka ditetapkan sasaran penelitian sebagai berikut:

- a) Menganalisis kebutuhan masyarakat dalam mewujudkan sanitasi yang memadai;
- b) Menganalisis potensi dan sumber daya yang dimiliki dalam pengelolaan MCK Plus;
- c) Menganalisis pengetahuan dan kearifan masyarakat yang ada dalam pengelolaan MCK Plus;
- d) Menganalisis kapasitas institusi dan energi sosial yang ada dalam pengelolaan MCK Plus;
- e) Menganalisis keswadayaan masyarakat dalam pengelolaan MCK Plus.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian mencakup lingkup spasial dan ruang lingkup substansial. lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan geografis dari penelitian yang dilaksanakan, pada penelitian ini yaitu Kampung Bustaman. Lingkup substansial merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan sasaran dan teori yang terkaji dalam penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Pembatasan substansi akan dibatasi pada keswadayaan masyarakat dalam pengelolaan MCK. Dengan fokus tersebut, aspek fisik dan nonfisik yang ada di Kampung Bustaman akan dibahas untuk menjawab bagaimana kebutuhan masyarakat yang menyebabkan keberlanjutan penggunaan MCK. Aspek lainnya yang akan menjadi pembahasan lainnya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas individu atau masyarakat Kampung Bustaman mulai dari proses perencanaan pembangunan MCK, Manajemen kepengurusan LSM, keuangan, keterlibatan pihak eksternal, pengaruh keberadaan MCK terhadap lingkungan dan perilaku pengguna MCK. Berdasarkan analisis-
analisis di atas dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan teori keswadayaan masyarakat. Analisis tersebut akan dilakukan dengan unsur-unsur kebutuhan bersama, potensi sumber daya lokal, pengetahuan dan kearifan masyarakat, institusi dan energi sosial (Soetomo, 2012).

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Bustaman, Kelurahan Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Kampung Bustaman merupakan kampung yang terdiri dari 2 RT yaitu RT 04 dan RT 05 yang termasuk ke dalam RW III, memiliki luas sekitar 0,6 hektar. (Gambar I.1) Lingkup Kampung Bustaman dipilih karena memiliki di kampung tersebut terdapat MCK Prangkuti Luhur di tengah permukiman masyarakat. Penelitian ini juga berkemungkinan meluas ke kampung lainnya di sekitar Kampung Bustaman, sesuai dengan jangkauan pengguna MCK Prangkuti Luhur tersebut.



Sumber: Google earth, 2016

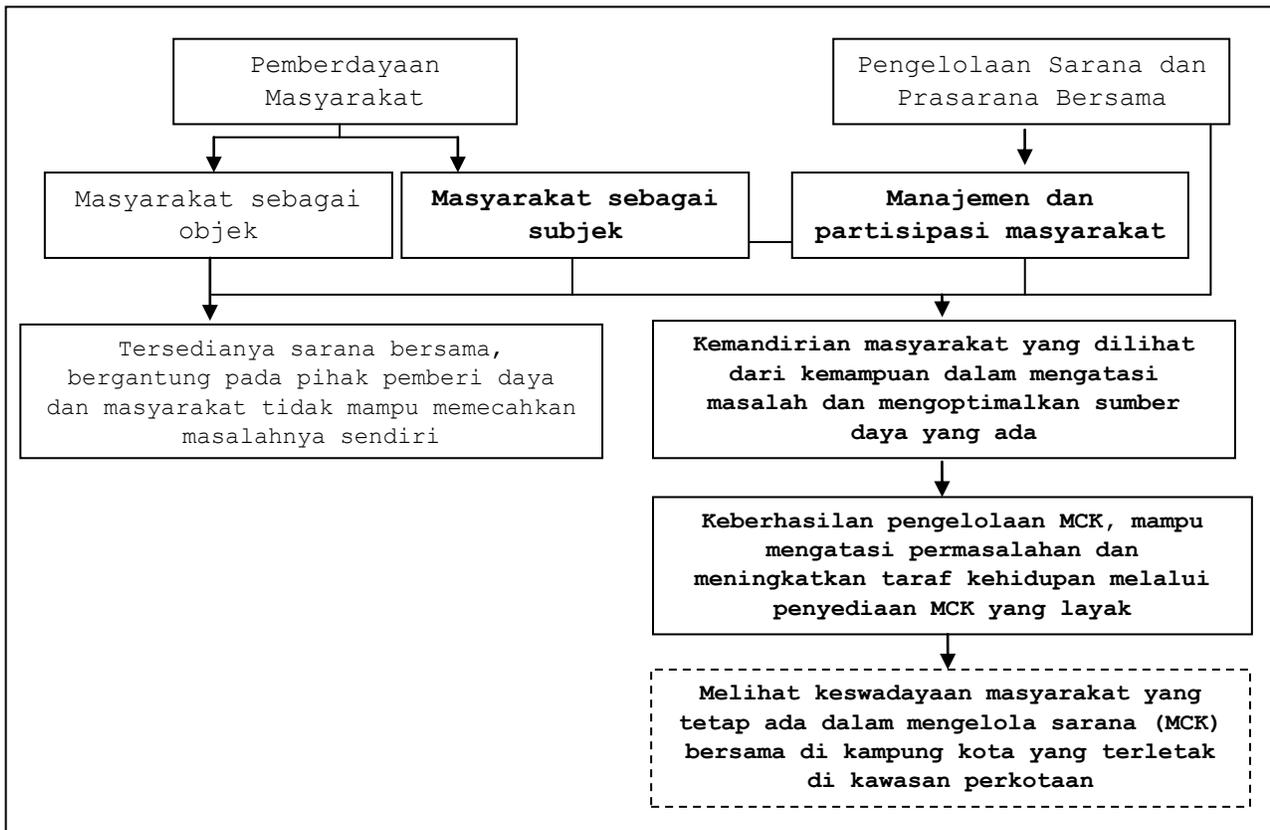
Gambar 1.1
Ruang Lingkup Kawasan Penelitian

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai *best practice* bagi kawasan permukiman lainnya yang memiliki MCK Komunal dari segi pengelolaan dan managemennya serta keswadayaan masyarakat yang terjadi didalamnya. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pemerintah ataupun pihak LSM yang membuktikan bahwa suatu program dengan cara *bottom-up* juga dapat berhasil. Secara khusus juga bermanfaat bagi masyarakat sebagai referensi kekurangan yang harus diperbaiki dan kelebihan yang harus ditingkatkan.

1.7 Posisi Penelitian

Pemenuhan sarana dan prasarana beserta pengelolaannya dalam suatu permukiman sangatlah penting untuk kesejahteraan masyarakat yang tinggal di lingkungan permukiman tersebut. Sarana dan prasarana di kawasan permukiman berbeda dengan kawasan perumahan yang biasanya disediakan oleh pengembang. Sedangkan pada kawasan permukiman dibangun oleh pemerintah dan dipelihara oleh masyarakatnya sendiri. Penyediaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pemerintah ada yang bersifat *top-down* dan *bottom-up*. Adanya tujuan penyediaan sarana dan prasarana dengan cara *bottom-up* adalah agar masyarakat mandiri dan mampu berdaya. Setelah sarana dan prasarana tersedia atas pekerjaan masyarakat sendiri belum dapat dibilang masyarakat telah berdaya. pemeliharannya, perlu pengelolaan yang baik mulai dari perilaku masyarakatnya maupun manajemen pengelolaannya hingga masyarakat yang berada dalam permukiman tersebut mampu mandiri mengelola sarana dan prasarana yang telah tersedia di lingkungan permukimannya.



Sumber: Analisis Peneliti, 2017

Gambar 1.2
Posisi Penelitian dalam Ilmu PWK

Sedangkan posisi penelitian pada fokus dan lokus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat keswadayaan yang terjadi dari adanya MCK Plus Prangkuti luhur. Berbeda dengan penelitian yang ada di Bustaman sebelumnya yaitu (1) faktor penyebab masyarakat menggunakan MCK, lebih kearah lingkungan fisik (2) manajemen optimum kapasitas Lembaga Swadaya Masyarakat Prangkuti Luhur (3) Kearifan lokal Kampung Bustaman sebagai Kampung Kota. Penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan pada waktu lampu (5 tahun dari saat ini) dan belum ada yang mengkaji bagaimana keberlanjutan pengelolaan MCK sampai masyarakat mandiri dan bertahan sampai saat ini. Perbandingan keaslian penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel I.1 Posisi Penelitian Terhadap Fokus dan Lokus

Lokus	Fokus	Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
Kampung Bustaman	Karakteristik MCK Prangkuti luhur. Menganalisis faktor penyebab masyarakat menggunakan MCK, dilihat dari segi fisik kawasan dan arsitektur hunian.	<i>Berbeda fokus</i> , dari segi fisik tidak mengulas secara dalam mengenai sosial, manajemennya, faktor penyebab MCK tetap berkelanjutan.
Kampung Bustaman	Manajemen optimum kapasitas Lembaga Swadaya Masyarakat Prangkuti Luhur	<i>Berbeda fokus</i> , penelitian lyang dilakukan lebih luas tidak hanya pada kapasitas LSM
Kampung Bustaman	Kearifan lokal Kampung Bustaman sebagai Kampung Kota	<i>Berbeda fokus</i> , tidak berfokus terhadap kearifan yang terjadi melainkan pengelolaan MCK
Kelurahan Muarareja Kota Tegal	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Pada Kegiatan PNPM	Berbeda lokus, pembahasan hampir mendekati tetapi adanya perbedaan antara pemberdayaan dan keswadayaan.
Kelurahan Matahalasan Kota Tanjungbalai	Kepedulian Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Permukiman Kumuh	Berbeda lokus, pembahasna merupakan salahsatu indikator dari penelitian yang dilakukan.

Sumber: Analisis peneliti, 2017

1.8 Keaslian Penelitian

Tabel I.2 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian dan Pendekatan	Hasil Penelitian
1.	Ruhaida dan Sunarti	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Pada Kegiatan PNPM di Kelurahan Muarareja Kota Tegal	Kelurahan Muarareja, Kota Tegal	Mengetahui bentuk pemberdayaan dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh pada kegiatan PNPM di Kelurahan Muarareja Kota Tegal	Metode analisis kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Hasil dalam penelitian ini merupakan gambaran bentuk pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan PNPM dalam upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh. Bentuk tersebut dapat dilihat dari kapasitas masyarakat yang menggambarkan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kualitas permukiman sehingga kebutuhan tersebut dapat mendukung keluaran penelitian berupa bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan dalam kegiatan PNPM. Bentuk-bentuk pemberdayaan di Kelurahan Muarareja dilakukan dengan 3 tahapan proses yaitu tahap persiapan dimana dilakukan sosial learning dalam pembuatan proposal, tahap pelaksanaan kegiatan lingkungan dimana masyarakat hanya bersikap pragmatis namun terdapat dorongan atau motivasi bagi masyarakat, dan tahap pemeliharaan belum berjalan optimal karena belum tercipta keberlanjutan kegiatan pada proses tahap pembangunan.
2.	Beby. S.D. Banteng	Analisis Keberhasilan	Kota Gorontalo,	Menganalisis keberhasilan	Metode analisis	<ul style="list-style-type: none"> Hasilnya menunjukkan Keberhasilan pemerintah

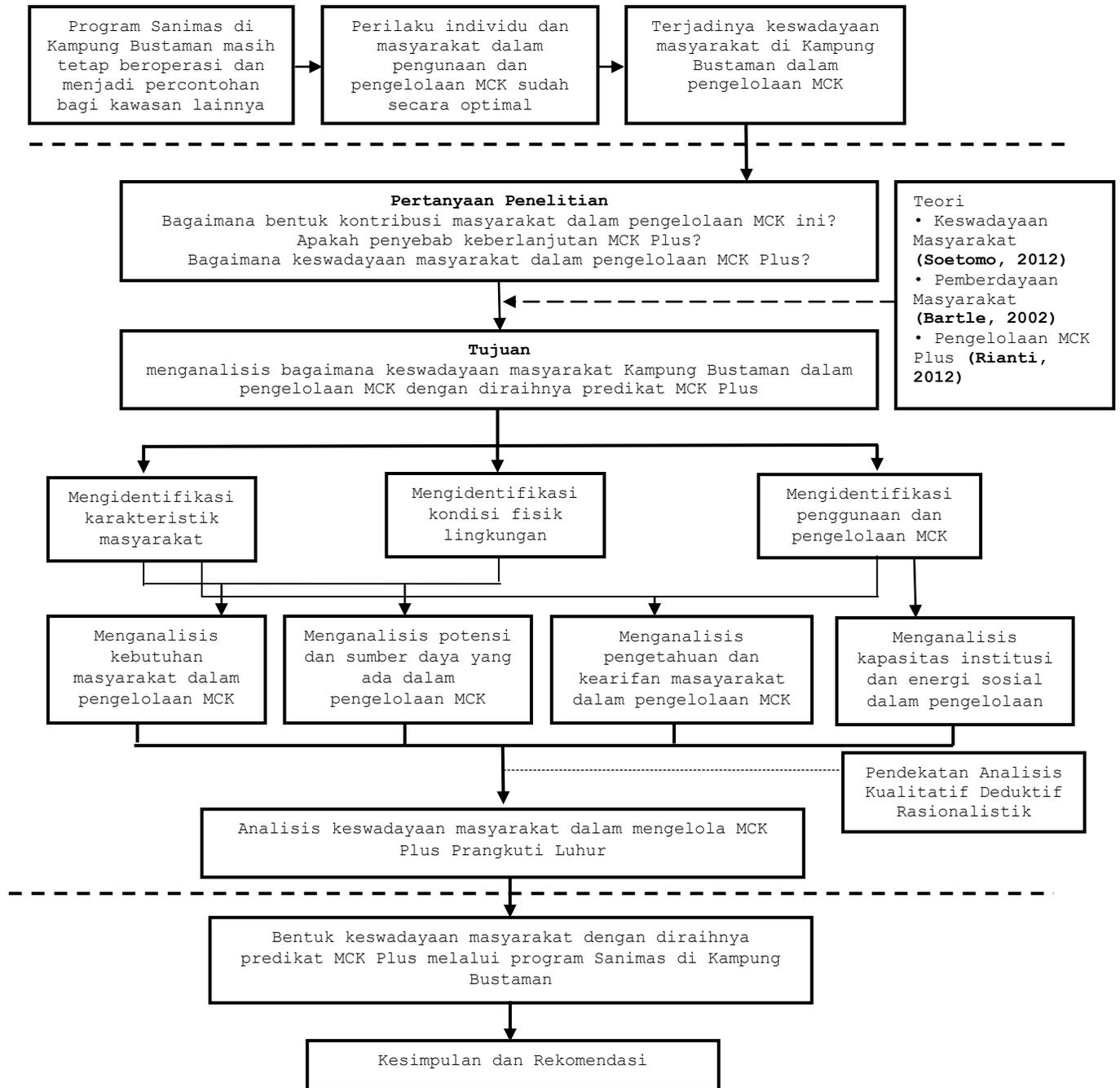
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian dan Pendekatan	Hasil Penelitian
		Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh di Kota Gorontalo	2015	partisipasi masyarakat Kota Gorontalo dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh di wilayahnya	kualitatif	melibatkan peran serta dan partisipasi masyarakat di Kota Gorontalo di pengaruhi oleh adanya penerapan prinsip keadilan dan kolaboratif pembangunan yang digunakan oleh para fasilitator pendamping, para pengurus lembaga pemberdayaan masyarakat desa/lpm dan badan keswadayaan masyarakat/bkm
3.	R Clarrino Adesetya dan Diah Intan Kusumo Dewi	Karakteristik Sanimas di Kampung Bustaman Kota Semarang	Kampung Bustaman Kota Semarang, 2014	Mengetahui seperti apakah karakteristik Sanimas di Kampung Bustaman Kota Semarang sehingga dapat menjadikan suatu pertimbangan dalam pengembangan Sanimas pada wilayah perkotaan lainnya	Metode analisis kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diketahui bahwa karakteristik permukiman dengan 1) Kerapatan bangunan dan keterpaduan hunian yang sangat tinggi di wilayah permukiman Kampung Bustaman dimana berdampak pada 2) tiadanya jaringan air bersih serta fasilitas sanitasi pada bangunan hunian masyarakat. Selain itu, dengan 3) tingkat perekonomian yang sangat rendah mengakibatkan sebagian besar masyarakat tidak dapat mengembangkan fungsi bangunan huniannya.
4.	Ariyani Indrayati	Manajemen Komunitas Optimum Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Bidang Sanitasi di Kampung Bustaman, Kelurahan	Kampung Bustaman Kota Semarang, 2012	Mengetahui sejauh mana peranserta komunitas pada masyarakat di Kampung Bustaman dalam proses pembangun sanitasi	Metode analisis kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ bahwa model optimalisasi kelompok masyarakat tersebut dapat diterapkan di lokasi lainnya jika diketahui bahwa kondisi kelompok relative sama baik secara problematika maupun potensi kelompoknya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian dan Pendekatan	Hasil Penelitian
		Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah				
5.	Tety Juliany Siregar	Kepedulian Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Matahalasan Kota Tanjungbalai	Kelurahan Matahalasan Kota Tanjungbalai, 2010	mengkaji bagaimana kepedulian masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan permukiman kumuh di Kelurahan Matahalasan Kota Tanjungbalai	Metode analisis kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> Hasil temuan penelitian kepedulian masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan di Kelurahan Matahalasan ditandai dari perilaku masyarakat yang selalu bertanggungjawab dan memperhatikan kepentingan orang lain. Bentuk Kepedulian masyarakat terlihat dari peran dan tindakannya terlibat dalam 8 proses perbaikan sanitasi lingkungan dimulai dari proses inisiasi awal sampai pada pengawasan dalam penggunaan MCK ++. Kepedulian masyarakat dimotivasi oleh peran pelopor yang memberikan pemahaman bagi masyarakat lainnya, sehingga muncul kesadaran, tanggung jawab, dan kemandirian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sanitasi lingkungan.
6.	Nisa Iksi Rosa	Keswadayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan MCK Plus Prangkuti Luhur di Kampung Bustaman Kota Semarang	Kampung Bustaman, Kota Semarang 2017	Menganalisis keswadayaan masyarakat yang terjadi didalam pengelolaan MCK Plus Prangkuti Luhur Kampung Bustaman	Metode kualitatif (deduktif rasionalistik)	Pengelolaan MCK Plus Prangkuti luhur sudah sangat baik telah mencapai keswadayaan bagi masyarakat Kampung Bustaman. MCK tersebut sampai sekarang masih terus beroperasi dan dapat terus mewujudkan kesejahteraan warga dalam hal kesehatan dibidang sanitasi, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keswadayaan terjadi dalam pengelolaan MCK di Kampung Bustaman.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian dan Pendekatan	Hasil Penelitian
						<ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara kehidupan sosial masyarakat yang rata-rata berpenghasilan rendah tidak mampu menyediakan MCK di dalam rumahnya, itu yang membuat masyarakat terbantu oleh adanya MCK. Rasa memiliki dan tanggung rasa justru diperkuat dengan adanya MCK selain sebagai sarana sanitasi juga dapat digunakan warga sebagai sarana bersosialisasi ▪ Kondisi fisik kampung yang terbatas serta lahan hunian yang dimiliki menyebabkan masyarakat terus harus menggunakan MCK Plus tersebut sebagai sarana sanitasi bersama. ▪ Keberhasilan pengelolaan terjadi sampai saat ini dari segi keanggotaan, pengelolaan uang, mandiri dari pihak eksternal dan memberikan kontribusi yang baik kepada lingkungan. ▪ Melalui MCK ini masyarakat dapat dikatakan mencapai keswadayaan, memberikan kehidupan yang lebih baik bagi warga, mampu secara mandiri memecahkan masalah dan mengoptimalkan sumber daya yang ada sesuai dengan kemampuan mereka.

Sumber: Hasil Analisis, 2017

1.9 Kerangka Pikir



Sumber: Analisis Peneliti, 2017

Gambar 1.3
Kerangka Pikir Penelitian

1.10 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana keswadayaan masyarakat yang terjadi dalam pengelolaan MCK Plus di Kampung Bustaman adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan karena penelitian yang dilakukan berupaya untuk mengeksplorasi isu yang ada yaitu keberhasilan MCK Plus Prangkuti Luhur (Creswell, 2014). Peneliti juga berusaha menggali lebih dalam terkait isu tersebut dan memahami warga Kampung Bustaman melalui kegiatan yang terjadi di dalamnya, baik berupa potensi maupun masalah yang ada.

1.10.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif rasionalistik. Pendekatan deduktif rasionalistik merupakan penelitian kualitatif, secara deskriptif peneliti berupaya mengkesplorasi isu secara mendetail, intensif dengan sistem terbatas kontemporer atau beragam sistem terbatas dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (Creswell, 2014). Penelitian deduktif ini digunakan karena konsepnya didalam proses penelitian diawali oleh sifat secara general kemudian akhirnya menjadi khusus. Dalam hal ini penelitian deduktif didasarkan pada teori-teori yang sudah ada sebelumnya tentang keswadayaan masyarakat dan pengelolaan MCK, lalu penelitian ini berguna untuk membuktikan adanya kelebihan ataupun kelemahan teori yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan dengan interpretasi secara tepat dan pencarian fakta-fakta sehingga termasuk kedalam penelitian deskriptif (Nazir, 1999). Tujuan dari metode

deskriptif adalah menjelaskan sesuatu melalui deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang saling berhubungan. Pencarian fakta tersebut dilakukan melalui pengamatan secara langsung di Kampung Bustaman dan mewawancarai pihak-pihak terkait, termasuk didalamnya adalah masyarakat. Penelitian deskriptif di sini dilakukan untuk memahami kondisi masyarakat Kampung Bustaman beserta masalah-masalah yang terjadi, aturan yang berlaku serta norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini digunakan logika induktif yaitu logika yang dalam proses penelitiannya menguraikan latar belakang isu-isu di wilayah penelitian. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dasar ilmu yang melalui proses pemahaman intelektual kemudian melakukan analisis dengan menggunakan kemampuan berpendapat sesuai dengan logika dengan didukung data-data empiris yang berhubungan dan dapat dipercaya (Muhadjir, 1991). Data-data yang empiris dan relevan berguna untuk mendukung penelitian secara ilmiah dan menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan tidak tergolong fiksi. Metodologi penelitian tersebut merupakan penelitian dengan pendekatan rasionalistik. menuntut sifat holistik, obyek diteliti tanpa dilepaskan dari konteksnya, atau setidaknya obyek diteliti dengan fokus tertentu tanpa mengeliminasi konteks. Semua data yang telah dikumpulkan dapat berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Lexy, 2006).

Penelitian ini dilakukan dengan kasus sebuah fenomena tentang keberhasilan dan keberlanjutan penggunaan MCK Plus

yang merupakan MCK Komunal yang dikelola sendiri oleh masyarakat yang menggunakannya, saat ini sangat jarang ditemukan apalagi letak kampung tersebut berada di pusat kota yang sedang berkembang. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi mengapa MCK tersebut masih terus berkelanjutan serta bagaimana keswadayaan masyarakat dalam pengelolaan MCK tersebut dengan menggunakan metode yang telah dijabarkan diatas.

Penelitian ini dilakukan pada saat MCK Plus Prangkuti Luhur beroperasi selama 12 tahun. Peneliti mencoba untuk menemukenali unsur-unsur keswadayaan masyarakat yang terjadi di Kampung Bustaman untuk selanjutnya dapat disimpulkan faktor-faktor apa yang sangat berpengaruh dalam keberlanjutan tersebut. Selanjutnya setelah faktor tersebut diketahui dapat dijadikan acuan bagi tempat lainnya dan memperbaiki permasalahan yang berkemungkinan muncul.

1.10.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memerlukan masukan data yang beragam dari berbagai sumber bukti (Creswell, 2014). Data tersebut merupakan data sekunder dan data primer, kebutuhan data-data tersebut ditetapkan sesuai kebutuhan berdasarkan variabel penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan bisa berupa dokumen resmi tentang data monografi, data sosial ekonomi warga Kampung Bustaman, kliping, memorandum, laporan terdahulu maupun data sensus. Sedangkan data primer yang didapat melalui observasi, *behavior mapping* dijangkauan MCK, wawancara, audio visual, rekaman arsip dan lain-lain. Pengumpulan data tersebut bertujuan agar gambaran mengenai penelitian dapat

diteliti secara holistik (Sugiyono, 2007). Data-data yang dikoleksi sedapat mungkin dapat diproses dengan baik dan benar guna memperoleh informasi yang tepat. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian:

1.10.2.1 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan pencarian dan menelaah data yang telah ada dalam bentuk pustaka atau dokumen. Data sekunder itu sendiri juga merupakan data primer yang telah didokumentasikan lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk narasi atau angka, yang disajikan dengan tabel-tabel atau diagram-diagram.

Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya, artikel-artikel baik dari media cetak maupun elektronik. Penelusuran pustaka dan dokumen resmi dari pengelola MCK Prangkuti Luhur seperti pembukuan pengelolaan keuangan, organisasi yang berpartisipasi dalam pengelolaan MCK, dan Komunitas Hysteria Peka Kota yang pernah berpartisipasi dalam mengembangkan kampung ini. Data-data yang berbentuk kependudukan dalam hal ini tersedia dari unit terbesar penelitian yaitu RW.

1.10.2.2 Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan audio visual. Dalam pengumpulan data primer tersebut data yang diambil berkaitan dengan kondisi, perilaku,

partisipasi dan ciri khas masyarakat, sejauh apa manfaat Sanimas terhadap masyarakat, bagaimana Keswadayaan Masyarakat hingga mewujudkan MCK Plus yang masih terus beroperasi. Berikut penjelasan mendetail mengenai pengumpulan data primer:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini digunakan jenis wawancara semi terstruktur, secara mendalam (*in depth interview*). Wawancara semi terstruktur lebih bebas dibanding wawancara terstruktur dan dapat memungkinkan berkembangnya pertanyaan, lanjutan dari pertanyaan sebelumnya namun tetap berada dalam tema yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Tujuan teknik wawancara terstruktur dalam penelitian ini adalah untuk menemukan fakta secara lebih terbuka, dimana informan juga boleh memberikan pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti membutuhkan alat bantu berupa *recorder* dan catatan singkat untuk membantu proses pengumpulan data dan memudahkan dalam pengolahan data. Pedoman wawancara juga dibutuhkan dalam memudahkan dan memfokuskan pertanyaan terkait tema penelitian.

Pedoman wawancara yang secara garis besar pertanyaan akan dibagi sesuai dengan kelompok informan seperti pengurus, LSM dan warga, secara umum menyangkut:

Pengurus Inti

- Bagaimana proses adanya MCK pada Kampung Bustaman ini?

- Bagaimana masyarakat melakukan kegiatan pembuangan limbah sebelum adanya MCK ini?
- Siapa saja pihak yang terlibat dalam pembangunan MCK dengan konsep yang berbasis masyarakat?
- Bagaimana peran masing-masing *stakeholder* dalam mewujudkan program Sanimas sehingga dapat terwujud MCK Plus?
- Apakah semua masyarakat terlibat dalam pembangunan ini?
- Apakah motivasi masyarakat dan bagaimana bentuk sosialisasi sehingga masyarakat dapat diajak berpartisipasi dalam pengelolaan MCK?
- Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan MCK yang ada pada kampung ini?
- Bagaimana sistem pengelolaan MCK ini? Siapa saja yang menjadi anggotanya?
- Apakah ada pelatihan khusus untuk masyarakat/pengurus dalam mengelola MCK?
- Adakah pertemuan rutin warga (pengurus/bukan) untuk membahas pengelolaan MCK baik penggunaan dalam keseharian, kepengelolaan, penggunaan dana? Jika ada berapa kali?
- Apa dasar penentuan tarif untuk penggunaan kamar mandi?
- Apa kendala yang dihadapi dalam perwujudan MCK ini?
- Apakah ada kontrol tertentu atau pemantauan yang harus dilaporkan dari pihak pengelola/masyarakat ke pihak pemerintah atau LSM inisiasi?

- Adakah pengaruh yang besar, yang dirasakan masyarakat (dalam lingkungan, ekonomi dan sosial)?

LSM dan Pemerintah

- Apa dasar pemilihan Kampung Bustaman sehingga dianggap perlu dilakukan program sanitasi dengan konsep pemberdayaan masyarakat?
- Sejauh apa peran anda dalam mewujudkan MCK pada Kampung Bustaman?
- Bagaimana proses pendanaan, sosialisasi dan pemberian motivasi yang dilakukan oleh pihak pemberi daya?
- Menurut anda, apakah Kampung Bustaman telah berhasil dalam mewujudkan program ini?
- Bagaimana sistem kontrol yang diterapkan dalam proses perwujudan MCK?
- Apakah masih terdapat pemantauan terhadap MCK tersebut sampai saat ini?

Warga Pengguna MCK

- Apakah anda terlibat dalam perwujudan MCK?
- Mengapa anda menggunakan MCK tersebut?
- Apakah anda mengetahui system pengelolaan pada MCK tersebut?
- Apakah anda pernah memberikan sumbangan (ide, materi dll) terkait penyelesaian masalah jika terdapat dalam pengelolaan MCK tersebut?
- Adakah anggota keluarga anda yang terlibat dalam kepengurusan MCK tersebut?

- Apakah dengan adanya MCK tersebut anda merasakan perubahan yang signifikan (lingkungan, sosial dan ekonomi)?
- Apakah tarif yang diberlakukan sesuai dengan kemampuan anda?
- Apakah anda merasakan keuntungan lain dari MCK tersebut selain kebutuhan dasar untuk melakukan kegiatan pembuangan limbah?
- Bagaimana cara anda berpartisipasi merawat MCK tersebut?
- Apakah harapan anda ke depan dengan adanya MCK tersebut?

Langkah wawancara ini dilakukan secara kontinyu, diawali dengan menggali informasi dari *informan key* dan informan selanjutnya atas rekomendasi dari *informan key* tersebut. Namun pada informan lainnya, tidak harus terpaku atas rekomendasi *informan key* tetapi peneliti juga berupaya untuk menanyakan kepada informan lainnya yang berkompeten jika peneliti membutuhkan informasi lainnya. Pada proses wawancara yang akan dilakukab, peneliti harus melakukan proses perekaman dan membuat catatan berupa poin-poin atas informasi yang didapat dari informan. Hasil dari rekaman tersebut diputar ulang untuk kebutuhan analisa dan catatan yang terdiri dari poin-poin tersebut akan berguna sebagai bahan untuk *crosscheck* antar informan.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah pengamatan langsung terhadap

objek untuk mengetahui situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian Satori Djam'an dan Komariah Aan, (2012:105). Observasi sesungguhnya dilakukan dengan memiliki tujuan atau manfaat.

Dalam observasi yang dilakukan penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung ke lapangan dan peneliti berkedudukan sebagai pengamat. Observasi dalam pemenuhan data penelitian ini adalah aktivitas warga di Kampung Bustaman sehari-hari, kondisi fisik dan pemanfaatan ruang MCK Plus Prangkuti Luhur.

Dalam pengamatan di MCK Plus Prangkuti Luhur tersebut akan dilakukan observasi khusus dengan teknik *Behaviorial mapping*. Dimana melalui teknik tersebut, dapat mudah dipahami dan berkaitan langsung dengan aspek spasialnya. Artinya, dengan teknik ini akan didapatkan sekaligus suatu bentuk informasi mengenai suatu fenomena dalam hal ini perilaku pengguna MCK dan kelompok warga Kampung Bustaman yang terkait dengan sistem spasialnya (Haryadi, 1995). Peralatan yang digunakan dalam observasi ini adalah peta mengenai keberadaan MCK tersebut dan jangkauan pengguna MCK.

c. Audio Visual

Pada audio visual ini adalah kegiatan mengumpulkan data kedalam bentuk digital, baik video maupun foto-foto mengenai berbagai aktivitas masyarakat, kondisi fisik kampung serta *event-event* tertentu. Peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan.

Data-data yang telah dipaparkan sebelumnya akan distrukturkan dengan tujuan mendapatkan gambaran kasus secara mendalam dan harus dipenuhi agar saling mendukung fakta yang ada. Berikut merupakan tabel kebutuhan data:

Tabel 1.3
Kebutuhan Data

No	Kebutuhan Data	Kebutuhan Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Mengidentifikasi karakteristik Kampung Bustaman dari segi fisik dan non fisik	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Penduduk - Tingkat Pendidikan - Mata Pencarian - Pendapatan Penduduk - Kebiasaan masyarakat - Sejarah lokasi - Kelembagaan/or ganisasi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendataan RW (RT 04 dan RT 05) - Penelitian sebelumnya 	Data Sekunder, data primer	Telaah Dokumen
		<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi lokasi - Kepadatan bangunan - Kepemilikan MCK dalam rumah - Keberadaan ruang publik 	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Kampung Bustaman - Foto udara Kampung Bustaman 	Data Sekunder	Telaah Dokumen
		<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi sarana dan prasarana - Kondisi rumah masyarakat - Kondisi MCK Plus Pranguti Luhur - Kepemilikan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan, Kondisi eksisting Kampung Bustaman 	Data primer	Observasi, wawancara
2	Mengidentifikasi penggunaan dan pengelolaan MCK	<ul style="list-style-type: none"> - Pengguna MCK - Pengelola MCK - Struktur organisasi pengurus - Kondisi Fisik MCK (Saluran, ketersediaan air, ketersediaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan, Kondisi eksisting Kampung Bustaman 	Data primer	Observasi, wawancara

No	Kebutuhan Data	Kebutuhan Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
		kamar mandi) - Pendapatan dan pengeluaran			
		- Kegiatan masyarakat di sekitar MCK - Program-program pengelolaan - Manajemen pengelolaan MCK	- Lapangan, Kondisi eksisting Kampung Bustaman	Data primer	Observasi, wawancara

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

1.10.2.3 Teknik *Sampling*

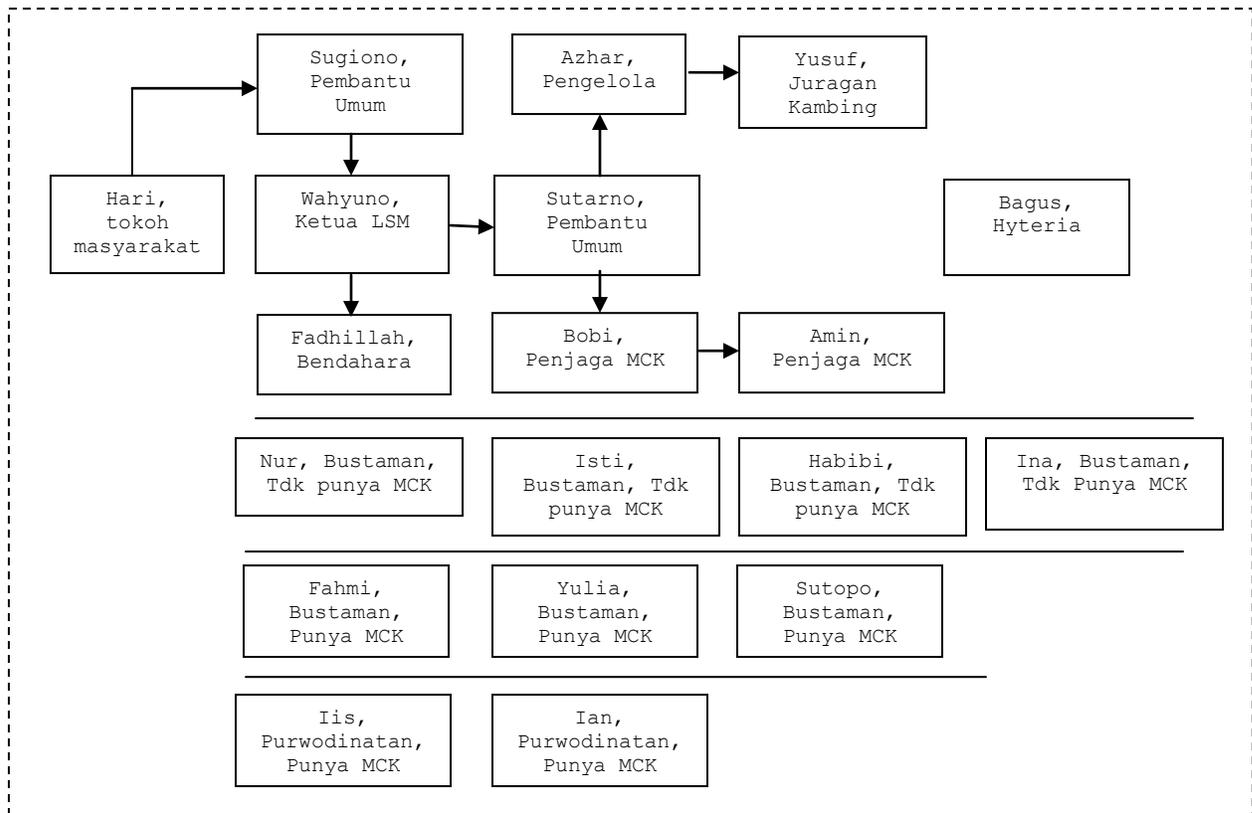
Penelitian ini membutuhkan beberapa orang dari populasi untuk pengumpulan data dan penggalian informasi yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Beberapa orang tersebut merupakan sampel representatif yang dapat mewakili populasi pada lokus penelitian (Nasution, 2008). Teknik *sampling* diperlukan dalam suatu penelitian karena biaya dan waktu yang dimiliki relatif terbatas.

Penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode kualitatif, maka teknik *sampling* yang efektif untuk digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* ini adalah termasuk dalam teknik *non-probability sampling* (sample dengan probabilitas yang tidak sama). *Snowball sampling* ini digunakan karena dapat mengidentifikasi kasus menarik dari masyarakat langsung dan menemukan siapa masyarakat yang memahami topik. Informan-informan dipilih atas rekomendasi dari

informan sebelumnya, dan berhenti ketika informasi yang dibutuhkan telah terpenuhi atau berada dalam posisi jenuh.

Dalam hal ini ada bagian yang paling penting yaitu menetapkan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian (Bungin, 2003). Penentuan informan kunci ini didapat atas informasi dari *Gatekeeper*. *Gatekeeper* dalam penelitian ini adalah Pak Hari yang selanjutnya merekomendasikan Ketua KSM Prangkuti Luhur yaitu Bapak Wahyuno yang selanjutnya menjadi *informan key* dan merekomendasikan siapa saja informan yang dapat digali informasinya.

Dengan menemui *informan key* dan melakukan wawancara, beliau memberi tau tokoh-tokoh yang berkaitan dengan pengelolaan MCK. Selain orang-orang yang direkomendasikan untuk menjadi informan tersebut, peneliti memilih informan lain yang merupakan masyarakat pengguna MCK dengan kriteria tertentu. Berikut merupakan alur responden yang diwawancara terkait dengan penelitian yang dilakukan **(Gambar 1.4)**



Sumber: Analisis Peneliti, 2017

Gambar 1.4
Responden Wawancara Snowball

1.10.3 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif aktivitas yang dilakukan adalah menganalisis terus menerus hingga tuntas dengan cara interaktif dan informasi yang dibutuhkan terpenuhi hingga datanya jenuh. Aktifitas yang dilakukan melalui tiga tahapan: yaitu mereduksi data yang telah terkumpul, menyajikan data-data tersebut, setelahnya memverifikasi data lalu menetapkan kesimpulan.

1.10.3.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis data tahap pertama dengan kegiatan memilah-milah data yang berkaitan dengan hal pokok,

mencari hal yang penting sehingga tema dan polanya dapat terlihat. Data yang diperoleh dari hasil survey baik berupa data sekunder maupun primer ditulis secara terperinci dalam bentuk uraian. Secara jelas tahapan mereduksi data adalah sebagai berikut:

1. Membuat verbatim wawancara dengan bahan hasil wawancara dengan informan;
2. Mencari esensi dan makna wawancara dengan membaca hasil verbatim yang dibuat;
3. Memberi label kategori dari hasil verbatim yang dibuat;
4. Membuat *coding* pada kategori misalnya **(WHY, W3, 20-03-2017, 20-25)** dengan cara membaca:

WHY : inisial atau singkatan nama subjek peneliti

W3 : wawancara yang dilakukan ketiga

20-03-2017 : tanggal wawancara dilakukan

20-25 : lokasi baris dalam verbatim (baris ke 20 hingga 25)

5. Membentuk tema dengan mengelompokkan dan mereduksi *coding* yang memiliki kategori sama kedalam beberapa tema.

1.10.3.2 Penyajian Data

Setelah mereduksi data-data yang tergolong data-data penting, aktivitas yang dilakukan selanjutnya adalah penyajian data. Data yang didapatkan baik sekunder maupun primer, kemudian dibagi ke dalam kategori-kategori yang telah ditentukan. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah tahapan analisis berikutnya.

Data yang didapat dalam penelitian ini lebih banyak berupa perkataan hasil wawancara dengan narasumber sehingga lebih banyak narasi yang ada. Hal tersebut membuat data-data numerik menjadi sangat sedikit. Agar dapat memudahkan pembacaan data,

maka penyajiannya harus lebih banyak menggunakan matriks-matriks. Hal tersebut juga berguna untuk mempermudah analisis yang akan dilakukan selanjutnya. Sehingga penyajian data dalam bentuk matriks dapat mempermudah dalam hal pengambilan kesimpulan.

Hasil data-data yang telah direduksi juga perlu dikelompokkan lagi dalam bentuk-bentuk tertentu sehingga terlihat tidak mengurangi informasi yang ada dan dapat dikatakan utuh. Bentuk-bentuk tersebut dapat berupa seperti data kuantitatif yang berupa peta, tabel, synopsis, matriks, diagram maupun grafik. Dengan cara seperti itu, berguna untuk memudahkan pemaparan dan penarikan kesimpulan. Proses penyajian data tersebut tidak dilakukan hanya dengan sekali. Penyajian data tersebut dilakukan terus menerus dan bolak-balik sesuai dengan tingkat kompleksitas masalah yang ada sampai dengan data tersebut terlihat informatif. Tampilan data yang dimaksud dapat berupa:

- Narasi/deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data dari hasil wawancara dan analisis yang bersifat tidak bisa diubah menjadi data numerik.
- Tabel, penyajian data berupa keterkaitan objek dengan data yang ada dan teringkas secara sederhana sehingga memudahkan pembaca.
- Peta, penyajian informasi maupun data yang menampilkan ruang secara spasial dengan penekanan lokasi yang jelas serta skala yang terukur sehingga lebih informatif dan dapat dibayangkan.
- Foto, yaitu menampilkan gambar eksisting objek.

1.10.3.3 Verifikasi Data

Langkah verifikasi data merupakan data merupakan langkah validasi atau pemeriksaan akurasi hasil temuan studi yang diharapkan. Dalam penelitian yang dilakukan, berikut merupakan langkah verifikasi data:

1. Penggunaan teknik *snowball sampling* dengan jumlah minimal informan yang mengatakan hal serupa minimal 3 orang. Penggunaan teknik ini berupaya untuk menemukan kejenuhan informasi menunjukkan bahwa informasi yang diungkapkan oleh informan adalah informasi yang nyata dan diketahui oleh banyak pihak.

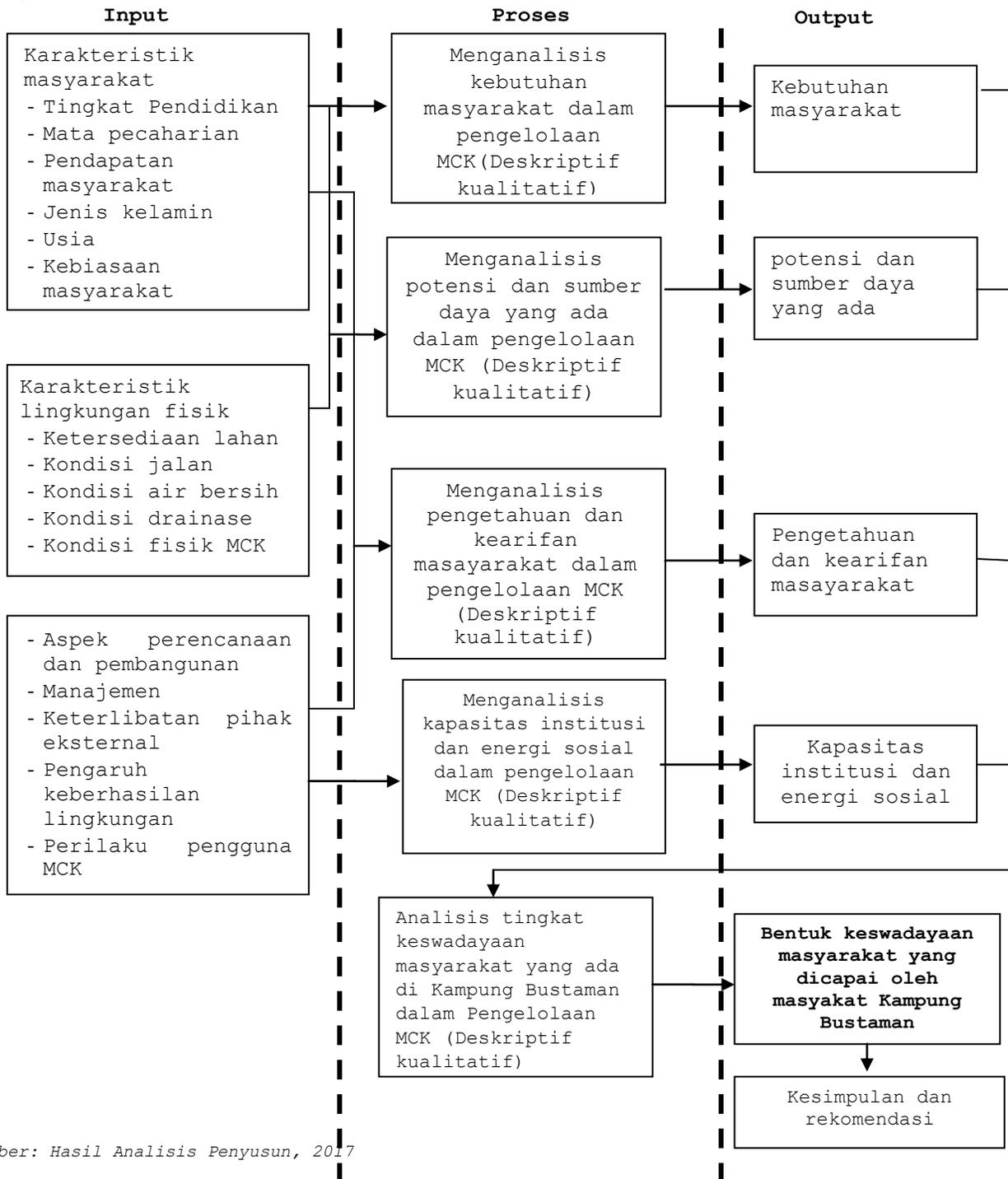
2. Triangulasi, dilakukan dengan memaparkan hasil temuan dari berbagai sumber yang berbeda. Hal ini serupa dengan Yin (2012) dan Creswell (2014) yang mengungkapkan untuk mencapai validitas atau hasil temuan digunakan metode multisumber bukti sebagai penguat.

Bukti penguat dari sumber berbeda bertujuan untuk menerangkan tema. Dalam penelitian yang dilakukan, metode triangulasi dilakukan dengan mengkombinasikan temuan studi dengan hasil berbagai metode pengumpulan data yang dilakukan, yaitu wawancara, observasi, audio visual dan dokumen. Hasil wawancara bisa diperkuat oleh hasil observasi dan hasil audio visual berupa foto. Begitu juga dengan dokumen yang diperkuat oleh hasil wawancara.

1.10.4 Kerangka Analisis Data

Analisis data berguna untuk meninterpretasikan berbagai temuan-temuan yang didapatkan. Dalam penelitian, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memberikan deskripsi secara mendalam mengenai keswadayaan masyarakat dalam

pengelolaan MCK Plus Prangkti. Analisis dimulai dengan memberikan deskripsi tentang kondisi MCK, peran masyarakat, peran pihak eksternal, dll. Berikut merupakan kerangka analisis penelitian ini:



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.5
Kerangka Analisis Penelitian

1.11 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dituangkan ke dalam laporan yang terdiri dari 5 (lima) bab. Berikut pembagian dan penjelasan kelima bagian tersebut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bagian pengenalan penelitian yang terdiri dari latar belakang, tujuan, sasaran, ruang lingkup, manfaat penelitian, keaslian penelitian, metode penelitian, cara pengambilan dan penyajian data yang menggambarkan secara umum penelitian yang dimaksud.

BAB II KAJIAN TEORI

Meupakan bagian kedua dari laporan penelitian yang memuat kajian teori dari kebutuhan dalam menganalisis keswadayaan masyarakat dalam pengelolaan MCK Prangkuti Luhur.

BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG BUSTAMAN

Bagian yang berisi data-data dari hasil pengumpulan data yang dilakukan. Data-data yang telah terkumpul menjadi informasi yang diceritakan pada bab ini dan merupakan gambaran umum dari Kampung Bustaman dan MCK yang ada di dalamnya dan sebagai data dalam pendukung analisis yang akan tertulis di bab empat laporan penelitian ini.

BAB IV ANALISIS KESWADAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN MCK PRANGKUTI LUHUR

Pada bab ini akan diuraikan analisis mengenai keswadayaan masyarakat dalam pengelolaan MCK Prangkuti Luhur berdasarkan data yang telah didapatkan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta rekomendasi untuk beberapa pihak terkait.